

Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Sesuai Kondisi Kesehatan Akseptor

Ratika Febriani^{1*}, Ratih Pratiwi², Indri Ramayanti³,
Kuntafie Tarik Al Haq Mukhtarudin⁴, Rahma Syifa Aulia⁵

^{1, 3, 4, 5} Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

² Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

* ratika.febriani@fkumpalembang.ac.id

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) sudah berjalan lama, namun masih banyak calon akseptor khususnya wanita usia subur yang mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk dapat membantu wanita usia subur memilih jenis kontrasepsi yang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 01, Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 2, Kota Palembang pada tanggal 27 Mei 2023. Sasaran kegiatan ini adalah wanita usia subur yang telah menikah dan berjumlah 20 orang. Metode kegiatan ini terdiri pemeriksaan kesehatan (skrining), penyuluhan dengan menggunakan media *PowerPoint*, leaflet, jenis-jenis alat kontrasepsi dan diskusi. Selanjutnya dievaluasi dengan pemberian konseling dan pemasangan alat kontrasepsi untuk peserta yang siap. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah kondisi kesehatan peserta menunjukkan yaitu sebanyak 9 (45%) wanita usia subur yang menderita hipertensi dan sebanyak 11 (55%) tidak mengalami hipertensi. Setelah pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini diharapkan wanita usia subur akan mengganti metode kontrasepsi yang tidak tepat untuk meminimalisasi efek samping yang muncul.

Kata Kunci: keluarga berencana, alat kontrasepsi, penyuluhan, wanita usia subur

Pendahuluan

Pemerintah berinisiatif menggalakkan program Keluarga Berencana guna menciptakan keluarga dengan pernikahan ideal dan menekan laju pertumbuhan penduduk (BKKBN 2016). Tujuan KB adalah untuk mengendalikan angka kelahiran dan jarak kelahiran guna mengendalikan pertumbuhan penduduk dan mewujudkan keluarga berkualitas. Selain itu, juga diharapkan dapat mengurangi kematian ibu dan bayi akibat kelahiran yang dekat dan kehamilan yang belum diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan mengendalikan jarak kelahiran merupakan salah satu upaya dari program tersebut (Kemenkes RI 2021).

Di Indonesia, data penggunaan KB pada tahun 2013 adalah 59.6%. Pada tahun 2018, peserta aktif KB sebanyak 63.27%, tidak pernah menggunakan alat KB sebanyak 18,82%, dan 17,91% dari peserta yang pernah KB, paling banyak menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 42.4 % (Kemenkes RI 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018, peserta KB aktif sebanyak 51.31%. Tahun 2019 peserta aktif program KB untuk *Intra Uterine Device* (IUD) sebesar 1,37 % dan implant 6,99%, kontrasepsi pil yaitu 14,99% dan suntik sebesar 24,46% (Kemenkes RI 2020). Berdasarkan data tahun 2018 di Puskesmas Pembina Palembang yaitu masih tingginya pengguna KB jangka pendek (pil dan suntik) daripada pengguna KB jangka panjang (IUD dan implan) (Aquari 2018).

Ada berbagai macam alat kontrasepsi yang telah digunakan di Indonesia, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari pil KB, suntikan KB, dan kondom. Kemudian, metode kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) disebut IUD, implan atau KB susuk adalah kontrasepsi yang mengandung hormon progestogen. Selanjutnya medis operatif wanita (MOW) biasa disebut tubektomi yang merupakan tindakan medis berupa penutupan tuba uterine/ tuba falopi dan medis operasi pria (MOP) disebut dengan vasektomi merupakan metode pengikatan/ pemotongan saluran sperma (vas deferens) (BKKB 2018).

Banyak faktor yang menjadi penyebab pemilihan jenis alat kontrasepsi oleh pengguna. Yang pertama mengenai kesiapan layanan, apakah tersedianya fasilitas layanan kontrasepsi. Faktor yang kedua yaitu kualitas layanan dimana pemilihan metode kontrasepsi jangka pendek lebih tinggi. Kemudian yang ketiga yaitu pengetahuan pengguna KB. Masyarakat lebih cenderung memahami KB jangka pendek yang berefek pada rendahnya pengendalian kehamilan bila dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya (Pusdatin Kemenkes RI, 2014).

Penyuluhan kesehatan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada individu, kelompok, atau masyarakat tentang masalah kesehatan. Semakin banyak informasi tentang kesehatan yang dapat diperoleh dari penyuluhan, diharapkan semakin besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku. Perempuan yang telah menikah dan berada pada rentang usia produktif menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi beserta kelebihan, kekurangan, dan efek sampingnya. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu responden di desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, yaitu di Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan SU II, Kota Palembang, dalam memilih kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatannya masing-masing.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang yaitu di RT 01, Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 2, Kota Palembang. Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah wanita usia subur yang telah menikah. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perizinan

Setelah menentukan tempat pengabdian yaitu di RT 01 Kelurahan 16 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang, dilakukan perizinan ke pihak terkait. Tim pengabdian melakukan perizinan kepada pihak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, kelurahan, kecamatan, ketua RW/ RT setempat.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan diawali dengan menentukan sasaran, menetapkan prioritas masalah serta berkoordinasi dengan Ketua RT 01 untuk menentukan kapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini jumlah peserta pada kegiatan ini berjumlah. Mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan berupa media *PowerPoint*, Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB dari BKKBN, alat kontrasepsi, proyektor, laptop, dan leaflet.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap awal dilakukan pemeriksaan tekanan darah, BB, TB peserta yang bertujuan untuk penentuan jenis kontrasepsi yang tepat. Setelah dilakukan pemeriksaan, dilanjutkan dengan penyuluhan dan pemaparan tentang berbagai alat kontrasepsi. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber melalui media *PowerPoint* yang menarik. Lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi bertujuan untuk menilai efektifitas kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilaksanakan melalui sesi konseling kesiapan ber-KB serta pemasangan alat kontrasepsi untuk peserta yang sudah siap.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 20 orang perempuan usia subur. Keantusiasan peserta sangat besar, tampak dari atensi peserta saat materi disampaikan. Keaktifan peserta juga terlihat saat pemeriksaan kesehatan dan keaktifan saat berdiskusi. Penyuluhan dilakukan sekitar jam 13.00 WIB pada tanggal 27 Mei 2023 di RT. 01 Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 2 Kota Palembang dan disampaikan oleh dr. Ratih Pratiwi, Sp. OG dari Departemen Obstetri dan Ginekologi FK UM Palembang. Sebelum penyuluhan, tim pengabdian melakukan pemeriksaan kesehatan fisik untuk mengkaji kondisi kesehatan peserta (Gambar 1). Kondisi kesehatan peserta seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi Kondisi Kesehatan Wanita Usia Subur di RT 01 Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 2 Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah.

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Tekanan Darah	Normal	11	55
	Hipertensi	9	45

Sumber: Data Sekunder 2023



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Peserta

Berdasarkan Tabel 1, kondisi kesehatan peserta menunjukkan yaitu sebanyak 9 (45%) wanita usia subur yang menderita hipertensi dan sebanyak 11 (55%) tidak mengalami hipertensi. Pemeriksaan kesehatan (skrining) ini dilakukan bertujuan untuk agar peserta kegiatan ini dapat memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

Perempuan harus mempertimbangkan banyak factor dalam memilih metode kontrasepsi, yang meliputi status kesehatan dan efek samping yang akan muncul. Perhatian utama pemakaian metode kontrasepsi hormonal adalah peningkatan tekanan darah (hipertensi) dan merupakan risiko penyakit kardiovaskular (Setiyowati and Ronoatmodjo 2019).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi paling efektif yang tahan lama dan memiliki tingkat kegagalan yang rendah. Manfaat menggunakan MKJP meliputi pemulihan kesuburan yang cepat, melindungi dalam jangka panjang, tidak berefek terhadap hubungan seks, tidak menghambat produksi Air Susu Ibu (ASI), serta tidak menyebabkan efek samping hormonal. Penerapan MKJP meliputi pemasangan *intrauterine device* (IUD), prosedur bedah pria (MOP), prosedur bedah wanita (MOW), dan susuk/implan (BKKBN 2017).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik melebihi batas normal yaitu tekanan darah sistolik >140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik >90 mmHg (jika usia <60 tahun) (WHO 2013). Hipertensi pada perempuan usia subur dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor genetik, usia, jenis kelamin, kelebihan berat badan, jarang berolahraga, asupan tinggi garam, merokok, stress, alkohol bahkan penggunaan hormone (Wenger et al. 2018).

Selanjutnya dilaksanakan penyuluhan kesehatan melalui pemberian materi interaktif menggunakan media penyampaian materi berupa *PowerPoint* dengan metode ceramah, alat bantu pengambilan keputusan ber-KB, leaflet dan beberapa contoh macam-macam alat kontrasepsi dilanjutkan dengan diskusi (Gambar 2). Pada diskusi terdapat beberapa pertanyaan dari peserta kegiatan mengenai penggunaan alat kontrasepsi yang aman, efek samping dari masing-masing alat kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang serta cara menunda kehamilan.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Kepada Peserta

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini yaitu konseling KB, memberikan alat kontrasepsi, dan pemasangan alat kontrasepsi untuk peserta yang siap di Klinik Dokter Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (KDK FK UM-Palembang) (Gambar 3).



Gambar 3. Pemberian Pil KB dan Pemasangan IUD

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan disimpulkan bahwa edukasi dan pemeriksaan kesehatan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada perempuan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang paling sesuai dan tepat untuk kondisi tubuhnya. Para peserta mengikuti semua rangkaian acara dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui program Keluarga Berencana (KB).

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (UPPM FK UM-Palembang) yang telah memberikan dana hibah Pengabdian dan Mitra kegiatan khususnya Ketua RT 01 RW 01 Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 2 Kota Palembang yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Aquari, B. (2018). Hubungan Peningkatan Berat Badan Dan Ketidakteraturan Siklus Haid Dengan Pengguna KB Suntik Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 30–35.
- BKKBN. (2016). Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , Dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2017). Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2018). Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi. Jakarta: BKKBN.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI. (2021). Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pusdatin Kemendes RI. (2014). InfoDATIN: Situasi Dan Analisis Keluarga Berencana. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–6.
- Setiyowati, E., & Sudarto Ronoatmodjo. (2019). Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Di Indonesia (Analisis Data IFLS 5 Tahun 2014). *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(1), 25–32.
- Wenger, N. K., Arnold, A., Bairey Merz, C. N., Cooper-DeHoff, R. M., Ferdinand, K. C., Fleg, J. L., Gulati, M., Isadinso, I., Itchhaporia, D., Light-McGroary, K., Lindley, K. J., Mieres, J. H., Rosser, M. L., Saade, G. R., Walsh, M. N., & Pepine, C. J. (2018). Hypertension Across a Woman's Life Cycle. *Journal of the American College of Cardiology*, 71(16), 1797–1813.
- WHO. (2013). A Global Brief on Hypertension. Geneva: World Health Organization.